



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 3, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 11/09/2023  
 Reviewed : 24/09/2023  
 Accepted : 26/09/2023  
 Published : 28/09/2023

Umi Rizki Badrul Mubin<sup>1</sup>  
 Dania Citra<sup>2</sup>  
 Wildatul Khairia<sup>3</sup>  
 Irene Diaz Maura<sup>4</sup>  
 Wismanto<sup>5</sup>

## MEMULIHKAN FUNGSI MASJID SEBAGAI SUMBER PEREKONOMIAN

### Abstrak

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah, kegiatan sosial, dan ekonomi dalam komunitas Muslim. Pendekatan dakwah yang lebih menitikberatkan pada peningkatan iman individu telah mengabaikan aspek penting dalam dakwah, yaitu pengembangan dan pemberdayaan komunitas Muslim secara menyeluruh. Melalui metode deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, hasilnya menunjukkan bahwa komunitas yang diberdayakan tidak hanya dianggap sebagai penerima pasif pelayanan, melainkan sebagai komunitas dengan potensi dan kemampuan yang beragam yang dapat diberdayakan. Pemberdayaan komunitas Muslim dapat dilakukan melalui pendampingan, motivasi, peningkatan kesadaran, peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pemanfaatan sumber daya produktif, serta pengembangan aktivitas ekonomi dan dakwah.

**Kata Kunci:** Pusat Dakwah, Pemberdayaan Ekonomi, Aktivitas Social, Kesejahteraan Umat

### Abstract

Mosques not only function as places of worship, but also as centers of da'wah, social and economic activities in the Muslim community. The da'wah approach which focuses more on increasing individual faith has neglected an important aspect of da'wah, namely the development and empowerment of the Muslim community as a whole. Through descriptive-qualitative methods by collecting data through observation and interviews, the results show that empowered communities are not only considered as passive recipients of services, but as communities with diverse potential and abilities that can be empowered. Empowerment of the Muslim community can be done through mentoring, motivation, increasing awareness, increasing knowledge, developing skills, utilizing productive resources, as well as developing economic activities and da'wah.

**Keywords:** da'wah center, economic empowerment, social activities, welfare of the people

### PENDAHULUAN

Dalam sejarah Islam, masjid memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan mengembangkan ekonomi umat Muslim (Afif 2020; Effendi and Ghofar Saifudin 2022; Febri and Muttaqien 2023; Mutaqin and Putri 2022). Setiap kelompok jamaah yang membangun masjid memiliki tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan sekaligus meningkatkan ekonomi anggota jamaah dan masyarakat di sekitar masjid. Ada tekad besar untuk menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai tempat penyebaran ajaran Islam dan pemberdayaan umat. Harapan dan tekad ini memiliki makna sejarah yang signifikan dan sesuai dengan konteksnya, karena dalam Islam, masjid dianggap sebagai pondasi utama dalam membentuk masyarakat Muslim. Oleh karena itu, masyarakat Muslim tidak dapat terbentuk dengan kuat dan teratur

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: umir3761@gmail.com, daniacitra88@gmail.com, wildatulkhairia22@gmail.com, diazmaura79@gmail.com, wismanto@umri.ac.id

tanpa komitmen terhadap sistem, keyakinan, dan tatanan Islam, yang secara ideal hanya dapat terwujud di dalam masjid.

Dalam melihat gejala yang sedang berkembang di tengah masyarakat, diperlukan perubahan paradigma untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi umat ini. Perlu menggeser fokus dari individu ke inklusivitas masyarakat sebagai subjek utama dalam pengembangan ekonomi makro. Hal ini menuntut adanya kerjasama dan kemitraan yang kuat antara berbagai pihak, seperti masyarakat, pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah (NGO) yang merupakan modal sosial terbesar dalam membangun masyarakat. Modal sosial ini dapat menjadi jalan tengah di antara sistem kapitalis yang terlalu mementingkan individu. Dalam konteks ini, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya perlu bekerja sama dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai kepentingan bersama dalam memenuhi hak-hak rakyat.

Abdul Hasan Sadeq dalam bukunya *Economic Development in Islam*, mengemukakan bahwa terdapat dua cara transfer sumber daya ekonomi umat: Pertama, secara komersil yang terjadi melalui aktivitas ekonomi. Kedua, secara sosial terjadi dalam bentuk bantuan seperti zakat, infaq dan shadaqah (Iyah 2021). Keberadaan dua transfer sumber daya ekonomi ini menciptakan potensi bagi masyarakat, karena tidak semua individu memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Bagi mereka yang memiliki kesehatan yang baik, kekuatan fisik, dan peluang, mereka dapat memenuhi kehidupan mereka melalui aktivitas ekonomi. Namun, bagi sebagian orang yang tidak memiliki kemampuan tersebut, Islam memberikan perlindungan melalui sistem keamanan sosial ekonomi berupa zakat, infaq, dan shadaqah. Tentu saja, penyaluran zakat ini harus dikelola, didistribusikan, dan dimanfaatkan dengan cara yang seimbang (Hakim and Amalia 2023; Nopiansyah 2022; Wahyu and Anwar 2020; Yayuli, Athief, and Utari 2021; Yulieth-Rafael 2020).

Harapan yang telah disampaikan dalam berbagai seminar mengenai ekonomi Islam berbasis masjid, termasuk melibatkan pakar ekonomi Islam seperti Muhammad Syafi'i Antonio, sangat membesarkan harapan untuk mengembangkan ekonomi berbasis masjid. Ini dilakukan dengan mengoptimalkan potensi ekonomi yang telah ada dalam masjid, yang selama ini banyak potensinya terabaikan, terutama dalam bentuk usaha koperasi syariah yang dapat menjadi tempat untuk menggali potensi ekonomi masjid tersebut. Selain sebagai pusat kegiatan dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat yang beragam seperti sekarang. Masjid tidak hanya memiliki peran dalam menyelesaikan masalah pendidikan, budaya, sosial kemasyarakatan, dan terutama ekonomi masyarakat, tetapi juga ada jamaah yang berhsarap dapat menggunakan modal dan saham mereka untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masjid sebagai bagian dari upaya dakwah yang bersifat inklusif tanpa memandang etnis, budaya, atau latar belakang sosial.

Berdasarkan indikasi yang telah disebutkan, kita dapat melihat partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk kerja sama dalam membangun fasilitas masjid, seperti yang terjadi selama renovasi pertama, serta tingginya sumbangan infaq, wakaf, dan shadaqah dari jamaah. Masjid adalah milik jamaah dan masyarakat, dan sebaliknya, masyarakat memiliki keterlibatan dalam masjid. Permasalahan yang muncul di sekitar masjid juga merupakan permasalahan masyarakat, dan sebaliknya, isu-isu masyarakat juga mencakup masjid. Tantangan global yang mempengaruhi citra buruk yang melekat pada kaum Muslim tampaknya masih menjadi permasalahan yang sangat penting saat ini dan di masa depan. Tuduhan terhadap Islam terkait terorisme dan radikalisme telah memengaruhi bagaimana dunia melihat umat Islam. Situasi ini semakin kompleks karena masih terdapat konflik internal antara kelompok dan golongan di dalam masyarakat Muslim (Ali and Mujiburrohman 2022; HT 2021; Mat Pelet Mohamad Nik et al. 2023; Paelani Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, and Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin 2021; Putri, Aribitera, and Maliangkay 2023).

Hal demikian karena masjid sebagai Baitullah (rumah Allah), yang dianggap umat Islam sebagai tempat yang paling mulia di muka bumi. Oleh karena itu, masjid menjadi institusi utama

dalam pembinaan masyarakat. Fungsi utama masjid adalah untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan umat, nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Melalui masjid, persatuan dan kesatuan diperkuat, tanpa memandang strata sosial. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya yang luas. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid Nabawi di Madinah menjadi pusat segala aktivitas, termasuk politik, perencanaan kota, strategi militer, dan bahkan sebagai tempat tinggal sementara bagi fakir miskin. Meskipun beberapa peran masjid telah dialihkan ke lembaga lain yang lebih profesional, ini tidak mengurangi peran penting masjid sebagai tempat ibadah dan pusat aktivitas sosial dan budaya.

Revitalisasi dan peningkatan peran serta fungsi masjid sangat penting dalam misi sosial dan budaya, terutama dalam upaya dakwah dan pemberdayaan ekonomi. Di bidang pendidikan, optimalisasi peran masjid diharapkan bisa mendekatkan masyarakat pada ajaran dan nilai-nilai Islam dengan benar, khususnya dalam menciptakan perdamaian. Ini menunjukkan bahwa Islam menghargai pluralisme, asalkan nilai-nilai Islam juga dihargai oleh yang lain. Upaya mencapai visi yang sama untuk perdamaian dunia harus terus didorong, terutama melalui pembaruan dan peningkatan peran masjid. Selain sebagai tempat ibadah dan pendidikan agama, masjid juga memiliki potensi ekonomi untuk masyarakat sekitar. Oleh karena itu, inovasi dan kreativitas diperlukan, baik dari pengelola masjid itu sendiri maupun dengan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, untuk menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat di berbagai daerah.

Pada tingkat lembaga pendidikan, maka masjid dapat menerapkan dua program pendidikan umum yang di tawarkan pemerintah dan program pendidikan agama yang di suguhkan oleh yayasan masjid. Pendidikan yang disuguhkan pemerintah saat ini yang selalu bersentuhan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman adalah pendidikan karakter yang dapat di terapkan pada semua matapelajaran. Diantaranya ada pendidikan karakter religius (Isnaini, Bidin, Susanto, et al. 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al. 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto 2022; Johannes, Ritiauw, and Abidin 2020; Muslim et al. 2023; Pitriani 2020; Sina et al. 2022; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023), karakter disiplin (Arifudin 2022; Moh. Firdaus Mochammad; Haq 2020; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Wuryandani et al. 2014), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla 2021; Muslim et al. 2023), karakter solidaritas (Sawitri, Simatupang, and Wismanto 2022) dan sebagainya.

Untuk mewujudkan pendidikan berkarakter dan berakhlak (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023; Wismanto 2021) mulia ini diperlukan lembaga pendidikan yang mulai dari pimpinan lembaga sampai kepada guru bahkan sekuriti termasuk seluruh walimurid berada dalam satu azzam yang kuat untuk mewujudkannya. Diperlukan manajemen yang bagus (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi 2022; Muslim et al. 2023), kurikulum yang tersusun dengan baik (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021), guru-guru yang kompeten dibidangnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Nahwiyah et al. 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata 2022; Wismanto n.d.), hingga sumber daya manusianya yang memadai (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022).

Pentingnya menghargai perbedaan dan pluralisme dalam Islam merupakan sebuah poin yang teramat penting, terutama jika sikap saling menghargai ini juga diakui oleh pihak lain di luar komunitas Islam. Untuk menciptakan perdamaian global, upaya menyelaraskan pandangan

dan visi perlu ditekankan secara berkelanjutan. Salah satu cara yang sangat relevan adalah melalui peremajaan serta peningkatan peran dan fungsi masjid. Selain sebagai tempat ibadah dan edukasi keagamaan, masjid juga memiliki potensi nilai ekonomis yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

Untuk itu, diperlukan langkah-langkah inovatif dan kreatif, baik dari pihak pengelola masjid sendiri maupun dengan dukungan aktif dari pemerintah pusat dan daerah, untuk mengoptimalkan fungsi lain dari masjid. Salah satu tujuan yang bisa diwujudkan adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat, terutama di wilayah-wilayah tertentu. Hal ini akan membawa dampak positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah serta pemberdayaan ekonomi umat di berbagai lokasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar masjid di Kota Pekanbaru, dengan fokus pengamatan terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan secara spesifik.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar masjid wilayah Kota Pekanbaru. Dari populasi ini, sampel ditetapkan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan cermat yang sesuai dengan rancangan penelitian. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 600 orang, yang berasal dari 25 kelompok sosial di sekitar masjid di Pekanbaru kota, dari total 85 kelompok sosial masyarakat yang ada di wilayah Pekanbaru kota.

Pengumpulan data non-dokumenter dalam penelitian ini akan dilakukan melalui observasi yang terlibat secara langsung dan wawancara mendalam dengan responden terpilih. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, di mana data akan diinterpretasikan dan dianalisis secara terperinci untuk menggambarkan fenomena sosial yang diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata “masjid” berasal dari bahasa Arab “sajada-yasjudu-masjidan” yang berarti tempat sujud. Hal ini mencerminkan tujuan utama masjid sebagai tempat sujud atau sholat. Secara harfiah, masjid berasal dari kata “sujudan, masjidun,” yang mengandung makna sebagai tempat sujud atau tempat shalat. Oleh karena itu, masjid menjadi tempat kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu sesuai perintah Allah SWT. Masjid dipahami sebagai tempat di mana umat Islam melaksanakan kewajiban beribadah, terutama shalat. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim.

Penting untuk diingat bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial bagi umat Islam. Masjid menjadi tempat berkumpulnya komunitas Muslim untuk memperkuat ikatan keagamaan dan sosial mereka. Menurut Qardhawi, masjid dianggap sebagai rumah Allah yang dibangun agar umat Islam dapat mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik. Hal ini mencerminkan konsep bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah.

Masjid seringkali menjadi lembaga keagamaan yang paling dekat dengan masyarakat. Keterdekatannya dengan masyarakat membuat masjid menjadi pusat kegiatan dan interaksi sosial. Sebagai hasilnya, masjid dapat menjadi platform yang efektif untuk melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi karena mudah diakses dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Banyak masjid menerima sumbangan dan dana dari jamaahnya. Alasan bahwa dana masjid diolah menjadi dana produktif menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang terlibat

dalam kegiatan ekonomi. Dana ini kemungkinan besar digunakan untuk mendukung proyek-proyek produktif, seperti program pengembangan ekonomi masyarakat, pelatihan keterampilan, atau usaha kecil dan menengah.

Masjid sebagai lembaga keagamaan, sering dianggap sebagai lembaga yang diberi kepercayaan tinggi oleh masyarakat. Keterpercayaan ini dapat menjadi aset berharga dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Masyarakat cenderung lebih terbuka terhadap program-program pemberdayaan yang diinisiasi atau didukung oleh masjid karena kepercayaan mereka pada nilai-nilai keagamaan dan moral yang diwakili oleh masjid.

Masjid dianggap sebagai properti publik karena perannya yang sentral dalam menyediakan tempat ibadah, pendidikan keagamaan, dan layanan sosial bagi masyarakat. Sebagai properti publik, masjid perlu dikelola dengan baik untuk memastikan fungsi-fungsi ini dapat dijalankan secara efisien dan efektif. Semakin luas fungsi masjid bagi masyarakat, semakin kompleks pula tugas manajemen yang harus diemban. Fungsi masjid tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, manajemen masjid perlu memiliki wawasan dan keterampilan yang luas.

Masjid memiliki peranan signifikan dalam kehidupan masyarakat Muslim dengan berbagai fungsi utama. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat pertemuan keagamaan, sosial, dan budaya. Fungsi-fungsi tambahan seperti tempat pengobatan, perputaran ekonomi, dan sebagai wadah pembinaan masyarakat melalui dakwah Islamiyah juga memberikan nilai tambah dalam kedudukan masjid. Keberadaan masjid tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, namun juga melibatkan dimensi sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan mengoptimalkan peran dan fungsi-fungsi ini, masjid dapat menjadi pondasi kuat dalam membentuk kepribadian Islami dan mendukung pembinaan masyarakat secara holistik.

Berbagai macam fungsi masjid yang harus diberdayakan diatas, terdapat pula fungsi lain yaitu fungsi masjid sebagai pencetak kader ulama yang mumpuni merupakan aspek yang krusial. Fungsi ini memiliki dampak jangka panjang, dengan menghasilkan generasi ulama yang tidak hanya memahami dan mengajarkan agama Islam, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempersatukan umat serta memberikan panduan terhadap permasalahan agama Islam. Pencetakan kader ulama yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan agama, pelatihan, dan pengembangan kepemimpinan dalam lingkungan masjid. Generasi ulama yang mumpuni ini diharapkan dapat menjadi pemimpin yang memiliki kepekaan terhadap isu-isu agama dan mampu memberikan bimbingan serta solusi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan adanya kader ulama yang kuat, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, pertemuan keagamaan, dan pusat sosial, tetapi juga sebagai lembaga yang turut andil dalam pembangunan intelektual dan spiritual umat Islam. Keberadaan mereka diharapkan dapat memperkokoh aqidah umat Islam, menjadikan mereka kokoh dalam keyakinan dan tidak mudah terpengaruh oleh godaan dan tantangan di masa depan.

#### **A. Perbedayaan Ekonomi Mesjid**

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid memang menjadi isu yang penting dan memiliki kaitan dengan nilai-nilai keagamaan, terutama dalam konteks Islam. Sirah Nabi Muhammad SAW memang memberikan contoh pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masanya, dan hal ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengembangkan model pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Berdasarkan penelitian, terdapat empat komponen utama dalam model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid:

1. Melibatkan sumber daya seperti dana dan sumber daya manusia. Ini mencakup pengumpulan dan pengelolaan dana serta pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang ada dalam masyarakat.
2. Menyentuh aspek kelembagaan yang melibatkan struktur organisasi di dalam masjid. Institusi yang kuat dan efisien dapat menjadi landasan yang solid untuk pemberdayaan ekonomi.

3. Menjelaskan tahapan atau langkah-langkah yang diambil dalam proses pemberdayaan. Ini bisa mencakup program pelatihan, pembinaan, dan pendampingan untuk memberdayakan masyarakat ekonomi.
4. Merupakan hasil atau dampak dari proses pemberdayaan. Output yang diharapkan mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, peningkatan kemampuan bisnis, dan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi lokal.

Model pemberdayaan ekonomi masjid dapat diperkaya dengan integrasi konsep ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah), keuangan mikro Islam, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran keuangan mikro dalam lingkungan masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat miskin melalui mikro-kredit dan usaha mikro. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendekatan lain yang dapat diadopsi adalah menciptakan wirausaha yang terintegrasi dengan upaya pemberdayaan ekonomi produktif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang layak bagi masyarakat, seperti yang telah diungkapkan oleh. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masjid tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan potensi wirausaha dalam masyarakat.

Integrasi konsep ZIS juga menjadi elemen penting dalam model ini, di mana zakat, infaq, dan sedekah dapat menjadi sumber dana untuk mendukung program-program pemberdayaan ekonomi. Pengelolaan dana ZIS dengan transparan dan efisien dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembiayaan kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan menyatukan berbagai model pemberdayaan ekonomi masjid ini, diharapkan dapat diciptakan suatu pendekatan holistik yang dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Pemberdayaan ekonomi dianggap sebagai aspek yang paling penting karena keberhasilan program pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam sangat tergantung pada kesejahteraan ekonomi umat. Ekonomi yang kuat mendukung implementasi program-program pemberdayaan lainnya, mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pemberdayaan ekonomi dianggap sebagai fondasi utama yang memastikan kesinambungan dan keberlanjutan dari berbagai program dan kegiatan pemberdayaan masjid.

## **SIMPULAN**

Konsep pemberdayaan menjadi signifikan karena dapat mengubah pandangan positif terhadap komunitas yang kurang mampu. Masyarakat yang kurang berada tidak lagi dipandang hanya sebagai penerima layanan pasif yang rentan dalam berbagai aspek kehidupan, melainkan sebagai kelompok yang memiliki potensi dan kapabilitas yang dapat diperkuat. Namun, setelah kegiatan dilakukan, ternyata diperlukan data yang lebih spesifik untuk menemukan cara pemberdayaan yang tepat, karena setiap daerah memiliki perbedaan yang memerlukan pendekatan yang kontekstual. Oleh karena itu, metode pemberdayaan masyarakat harus disesuaikan dengan kekhasan setiap daerah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan agar masjid difungsikan kembali sebagai pusat pendidikan bagi umat, terutama dalam bidang muamalah yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian umat Islam. Nāzir masjid diharapkan menyelenggarakan beragam kajian ekonomi Islam untuk memperkaya materi pengajaran agama di masjid, tidak hanya terbatas pada ibadah, munakahat, dan cerita tentang pahala dan siksa di akhirat. Praktik Islam diharapkan mencakup aspek kaffah dan komprehensif, bukan hanya sebatas aspek ibadah, aqidah, dan akhlak yang terbatas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, Mufti. 2020. "Fungsi Masjid Dalam Mengelola Dana Ziswah Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Islamic Economics and Philanthropy* 03(02):749–72.
- Ali, Ibnu, and Mujiburrohman. 2022. "Radikalisme Dari Terminologi Ke Fenomena." *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8(1):35–47.
- Arifudin, Opan. 2022. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3):829–37. doi: 10.54371/jiip.v5i3.492.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. 2022. "Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11:282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR." 11:301–8.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 8:100–110.
- Effendi, Bahtiar, and Abdul Ghofar Saifudin. 2022. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat." *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance* 2(2):12–23. doi: 10.28918/jief.v2i2.5989.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1(2):16.
- Febri, I. Wayan Nain, and Muhammad Muttaqien. 2023. "Peradaban Islam Era Nabi Muhammad S.A.W." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5(3):2417–28. doi: 10.34007/jehss.v5i3.1641.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5(3):9710–17.
- Hakim, R., and R. Amalia. 2023. "Tren Dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota ...." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(02):2431–41.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." 4(6):1734–10351.
- HT, Hidayat. 2021. "Globalisasi Dan Dakwah Islam Kontemporer." *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 4(1):79–105. doi: 10.19109/yonetim.v1i1.9148.
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. 2023. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT." 05(04):11539–46.
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. 2023. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT." *Journal on Education* 5(4):11539–46.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau." *Journal on Education* 04(04):1448–60.
- Iyah. 2021. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Darussalam Palangka Raya)." *Skripsi* 1–137.
- Johannes, Nathalia Yohana, Samuel Patra Ritiauw, and Hartini Abidin. 2020. "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 8(1):11–23. doi:

- 10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam." 4(3):1162–68.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):131–46. doi: 10.54396/alfahim.v3i2.183.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. "KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul." 11:204–26.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. 2022. "IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN." 11(2):285–94.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. "STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU." 11:204–26.
- Mat Pelet Mohamad Nik, Samud Nurul Nadia, Harijaman Norita, and Damsik Juliana. 2023. "Pengaruh Sosiobudaya Hukum Sayeit Terhadap Sikap Dan Amalan Masyarakat Orang Asli Dalam Pendidikan." *International Conference on Modern Languages and Applied Linguistics* 76–87.
- Moh. Firdaus Mochammad; Haq, Azhar &. Muslim. 2020. "Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Krakter Anak Di Tpq Al-Amin Kebonagung Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 5:114–19.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi ( Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru )." *Journal of Education* 05(03):10192–204.
- Mutaqin, Enjen Zaenal, and Fatma Putri. 2022. "Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Cagar Budaya Di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjaranegara." *Jurnal Penelitian Agama* 23(1):95–107. doi: 10.24090/jpa.v23i1.2022.pp95-107.
- Nahwiyah, Sopiatusun, A. Mualif, Rita Haironi, Ikrima Mailani, and Wismanto Wismanto. 2023. "Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau." *Journal on Education* 5(3):9573–83. doi: 10.31004/joe.v5i3.1830.
- Nopiansyah, Maolana. 2022. "Hakikat Manusia Dalam Perspektif Islam." 7787 5–2003:(8.5.2017)7.
- Paelani Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, Arjun, Restu Prana Ilahi Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, and Rifki Rosyad. Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin. 2021. *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital*.
- Pitriani, Ni Rai Vivien. 2020. "Transformasi Pendidikan Di Era New Normal Perspektif Pendidikan Agama Hindu Ditinjau Dari Segi Sosio-Etika Pada Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja." *Widyanatya* 2(02):86–99. doi: 10.32795/widyanatya.v2i02.1050.
- Putri, Enda Pravita, Cahya Aribitera, and Keren Stelin Maliangkay. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi." 4:161–67.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru." 4(1):1082–88.
- Sawitri, Amalia Yuli, Putri Maysaro Simatupang, and Wismanto Wismanto. 2022. "Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar."

- Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):1395–1400. doi: 10.31004/cdj.v3i3.7735.
- Sina, Ainun, Devi Ariani, Khairan Syahputra Tarigan, Nerisa Sertiawan, and Mardilah Tarigan. 2022. “Kedudukan Manusia Di Alam Semesta: Manusia Sebagai ’Abdullah Manusia Sebagai Khalifah Fil Ard.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):3987–93.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, Wismanto. 2023. “Korelasi Kedudukan Dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” 1(2):123–35.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal on Education* 6(1):13. doi: 10.29210/146300.
- Wahyu, A. Rio Makkulau, and Wirani Aisiyah Anwar. 2020. “Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas.” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2(1):12–24. doi: 10.37146/ajie.v2i1.31.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru.” 4(4):1625–33.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, Deprizon. 2022. “Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI VIII*:50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. “PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR.” 12(1):196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. “Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah.” 12:338–50.
- Wismanto. 2021. “Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ’ An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru.” 12(1).
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafase.”
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN.” *Jurnal Randai* 2(1):85–94.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2(2):286–95. doi: 10.21831/cp.v2i2.2168.
- Yayuli, Yayuli, Fauzul Hanif Noor Athief, and Dewi Nur Utari. 2021. “Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh Tentang Zakat Produktif Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 23(1):98–113. doi: 10.23917/profetika.v23i1.16798.
- Yulieth-Rafael, 2020. 2020. “濟無No Title No Title No Title.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5:1529–45.